

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini kondisi perekonomian telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam suatu bisnis. Persaingan antara perusahaan dalam dunia bisnis tidak terlepas dari perkembangan ekonomi, sosial budaya, politik dan kemajuan teknologi. Persaingan yang terjadi didalam dunia bisnis yang semakin ketat dapat memberikan dampak positif dan juga memberikan dampak negatif terhadap perusahaan baik pada perusahaan kecil, menengah maupun pada perusahaan besar.

Dapat dilihat bahwa semakin bertambah tahun semakin terjadi peningkatan persaingan bisnis dan berakibat pada persaingan yang semakin ketat. Ketatnya persaingan bisnis yang semakin menggila membuat perusahaan harus berfikir untuk mencari cara agar dapat menjaga eksistensi perusahaannya dan mengembangkan perusahaannya. Apabila suatu perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah di planning sebelumnya, maka perusahaan tersebut bisa dikatakan berhasil. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting yang harus diperhatikan lagi oleh manajemen perusahaan karena nilai perusahaan adalah salah satu cerminan untuk melihat keberhasilan serta kelangsungan hidup suatu perusahaan di tahun tahun berikutnya ( Hidayah dan Rahmawati, 2019) dalam (Mahanani & Kartika, 2022).

Dewi dan Abundanti (2019) mengatakan bahwa tolak ukur yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price To Book Value* (PBV). *Price To Book Value* (PBV) merupakan hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Semakin besar nilai *Price To Book Value* (PBV) maka artinya semakin besar juga biaya yang rela dikeluarkan oleh investor untuk membeli saham dari suatu perusahaan. Maka dari itu, alangkah baiknya perusahaan mengerahkan segala macam cara untuk terus meningkatkan kinerja serta performanya agar bisa terus mempertahankan eksistensi perusahaan (Herawan & Dewi, 2021). Pada penelitian ini peneliti dalam pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price To Book Value* (PBV), alasan peneliti menggunakan *Price To Book Value* (PBV) karena rasio tersebut dinilai bisa memberikan informasi yang paling baik, akurat dan sudah banyak digunakan oleh peneliti sebelumnya.

Berikut adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *price to book value* (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023

**Tabel 1.1**

**Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023**

| NO | Kode perusahaan | Tahun |      |      |      |      |
|----|-----------------|-------|------|------|------|------|
|    |                 | 2019  | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1  | AALI            | 1,48  | 1,23 | 0,86 | 0,69 | 0,60 |
| 2  | ADES            | 1,09  | 1,23 | 2,00 | 3,17 | 3,30 |
| 3  | BISI            | 1,36  | 1,26 | 1,09 | 1,57 | 1,39 |
| 4  | CAMP            | 2,35  | 1,85 | 1,66 | 1,91 | 2,48 |
| 5  | CEKA            | 0,88  | 0,84 | 0,81 | 0,76 | 0,67 |

|    |      |      |      |      |      |      |
|----|------|------|------|------|------|------|
| 6  | CLEO | 8,53 | 6,71 | 5,63 | 5,51 | 5,63 |
| 7  | CPIN | 5,10 | 4,58 | 3,88 | 3,52 | 3,05 |
| 8  | DLTA | 4,49 | 3,45 | 2,96 | 1,46 | 3,02 |
| 9  | DSNG | 1,31 | 1,04 | 0,84 | 0,64 | 0,66 |
| 10 | GOOD | 4,03 | 3,24 | 6,37 | 5,78 | 4,06 |
| 11 | ICBP | 4,70 | 2,22 | 1,85 | 2,03 | 1,99 |
| 12 | INDF | 1,28 | 0,76 | 0,64 | 0,63 | 0,56 |
| 13 | JPFA | 1,57 | 1,51 | 1,54 | 1,11 | 0,98 |
| 14 | KEJU | 3,37 | 4,61 | 3,03 | 3,05 | 2,58 |
| 15 | LSIP | 1,19 | 1,01 | 0,79 | 0,63 | 0,54 |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai PBV dalam setiap tahunnya, dimana perusahaan *food and beverage* dalam 5 tahun terakhir ada yang mengalami peningkatan nilai PBV dan ada juga yang mengalami penurunan nilai PBV. Salah satunya dapat dilihat pada perusahaan ADES yang terus mengalami peningkatan nilai PBV dari tahun 2019 sebesar 1,09 kemudian tahun-tahun selanjutnya mengalami kenaikan sampai tahun 2023 PBV sebesar 3,30. Namun berbeda dengan perusahaan ADES yang mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal sebaliknya terjadi pada perusahaan INDF yang terus mengalami penurunan setiap tahunnya pada tahun 2019 PBV sebesar 1,28 kemudian tahun selanjutnya terus mengalami penurunan sampai tahun 2023 sebesar 0,56. Kemudian pada perusahaan GOOD mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2019 nilai PBV sebesar 4,03 dan tahun 2020 PBV sebesar 3,24 yang berarti terjadinya penurunan. Dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan nilai PBV sebesar 6,37 kemudian pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 5,78 dan tahun 2023 sebesar 4,06. Penurunan nilai PBV perusahaan *food and beverage* yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dikatakan sebagai fenomena bisnis. Nilai perusahaan berperan penting didalam membangun harga saham serta mendapatkan laba. Para investor juga

mulai hati-hati jika akan membeli saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) akibat adanya naik turun harga saham sehingga jual beli saham terbatas.

Kemudian salah satu faktor yang dianggap mampu berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan tingkat kemampuan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan, hubungannya dengan penjualan, total aset, serta modalnya sendiri. Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan yakni jika semakin tinggi profitabilitas perusahaan tersebut, maka akan semakin tinggi efisiensi dari perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Penelitian ini menyatakan rasio profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity (ROE). Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham (Fadjrih, 2024).

Semakin tinggi perusahaan dalam meningkatkan ROE, semakin tinggi juga harga saham yang akan membuat perusahaan mudah dalam menarik dana baru. Return on Equity diukur dengan membagi laba bersih dengan modal yang dimiliki. Apabila terjadi kenaikan permintaan saham pada suatu perusahaan, maka secara langsung akan menaikkan harga saham di pasar modal. Hal ini dianggap oleh investor sebagai sinyal yang positif dari perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan dari investor serta akan mempermudah pihak manajemen perusahaan dalam usaha menarik modal dalam bentuk saham (Himawan, 2020).

Penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan, masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Khotimah (2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Hastuti (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya pemakaian hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Kasmir, 2019). Perusahaan memiliki berbagai sumber pendanaan, salah satunya yaitu hutang. Keputusan manajemen perusahaan yang dilakukan dalam pengelolaan hutang nantinya akan menjadi sinyal bagi para investor untuk dinilai bagaimana prospek perusahaan kedepannya. Menurut Wibowo (2021), hutang yang semakin tinggi dapat menaikkan nilai suatu perusahaan karena adanya biaya bunga pada hutang tersebut yang nantinya dapat mengurangi pembayaran pajak. Penggunaan pendanaan perusahaan dari hutang juga dapat menjadi penyebab peningkatan risiko kebangkrutan pada perusahaan, namun hal tersebut semakin mendorong manajemen dalam efisiensi bekerja agar kebangkrutan tidak terjadi (Anggraeni dan Sulhan, 2020). Tingkat tingginya *leverage* akan menarik investor dalam menanamkan modalnya sehingga permintaan saham meningkat dan mempengaruhi harga saham atau nilai perusahaan (khosy tiara Anggita & Andayani, 2024).

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan *leverage* dengan nilai perusahaan, masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Lamba & Atahau (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputri et al. (2024) menunjukkan bahwa *leverage* (DER) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya pada penelitian ini peneliti menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan adalah ukuran dari besarnya suatu perusahaan yang

tercermin dari total aktiva (total asset) yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (Khasanah, 2017:32). Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang bisa memberikan petunjuk mengenai karakteristik atau kondisi perusahaan yang dapat diukur dari jumlah karyawan yang dimiliki, jumlah asset yang dimiliki, total saham yang beredar atau jumlah penjualan yang dicapai perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Chandra & Hastuti, 2022).

Penelitian sebelumnya mengenai ukuran perusahaan memoderasi terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil penelitian yang beragam. Menurut Syahputri et al. (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan juga memoderasi pengaruh negatif dan signifikan dari *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan. Namun, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh kebijakan dividen (DPR), yang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.. Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosihana (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas (ROE), *leverage* (DER) dan likuiditas (CR) dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan bursa pertama yang ada di Indonesia, yang memiliki data perusahaan yang lengkap dan terorganisasi dengan baik. BEI juga merupakan lembaga yang berperan dalam menyelenggarakan dan menyediakan fasilitas sistem perdagangan efek di pasar modal Indonesia. Peneliti memilih perusahaan *food and beverage* karena sudah banyak perusahaan *food and beverage* di Indonesia yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *food and beverage* adalah suatu perusahaan yang bergerak pada bidang makanan dan minuman, perusahaan *food and beverage* menjadi kategori sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki

peluang untuk berkembang pesat. Dengan seiring meningkatnya jumlah pertumbuhan masyarakat, maka kebutuhan terhadap makanan dan minuman di Indonesia akan semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas terlihat adanya perbedaan hasil dari *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya, dengan adanya fenomena dan *research gap* tersebut maka penulis tertarik ingin mengadakan dan menguji Kembali penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu perusahaan.
2. Fluktuasi yang signifikan dalam profitabilitas dapat mempengaruhi stabilitas nilai perusahaan, khususnya perusahaan kecil.
3. Profitabilitas mencerminkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam pengelolaan manajemen perusahaan.
4. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan.
5. Profitabilitas yang rendah dapat menurunkan kepercayaan investor.
6. Penggunaan *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan nilai perusahaan, terutama pada perusahaan kecil.
7. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki Kesehatan finansial yang lebih baik untuk menangani *leverage* yang tinggi.

8. Perbedaan dalam biaya utang antara perusahaan besar dan kecil; dapat mempengaruhi bagaimana *leverage* berdampak pada nilai perusahaan.
9. Perusahaan besar biasanya memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya, yang dapat mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.
10. Perusahaan besar mungkin menikmati skala ekonomi yang lebih besar, yang dapat memoderasi dampak negatif dari *leverage* yang tinggi.
11. Perusahaan besar lebih mampu melindungi diri dari risiko eksternal seperti fluktuasi pasar yang dapat mempengaruhi Keputusan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.
12. Adanya hasil penelitian-penelitian terdahulu yang belum konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan penelitian agar penelitian lebih berfokus dan terarah yaitu pada variabel bebas yaitu profitabilitas (X1) dan *leverage* (X2), dengan variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y) dan variabel moderating yaitu ukuran perusahaan (Z) pada perusahaan *food and beverage* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.4. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah dalam menganalisis permasalahan diatas maka perlu dirumuskan suatu masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?



3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pihak perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan di mata calon investor di bursa saham.

## 2. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menambah wawasan akademis bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumber referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan nilai perusahaan.